

## **Pendampingan dan Sosialisasi Pencegahan Covid-19 terhadap Anak-Anak di MDTA Al-Hikmah Desa Cigugurgirang**

**Ade Sulistiawati <sup>1)</sup>, Agi Cahyono <sup>2)</sup>, Cahya Selamat <sup>3)</sup>, Dewi Ais Solawati <sup>4)</sup>, Nurazizah <sup>5)</sup>,  
Syarifudin Misbah <sup>6)</sup>**

<sup>1)</sup>Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [adesulistw0906@gmail.com](mailto:adesulistw0906@gmail.com)

<sup>2)</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [agicahyono72@gmail.com](mailto:agicahyono72@gmail.com)

<sup>3)</sup>Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [selametcahaya12@gmail.com](mailto:selametcahaya12@gmail.com)

<sup>4)</sup>Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [sholawatia@gmail.com](mailto:sholawatia@gmail.com)

<sup>5)</sup>Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [ayunurazizah214@gmail.com](mailto:ayunurazizah214@gmail.com)

<sup>6)</sup>Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [misbahs299@gmail.com](mailto:misbahs299@gmail.com)

### **Abstrak**

Saat ini pemerintah menerapkan kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) sebagai upaya untuk memutus rantai virus Covid-19. Hal ini dilakukan karena kasus penularan virus Covid-19 masih cukup tinggi. Banyak masyarakat yang belum menerapkan protokol kesehatan dengan benar seperti mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak dan tidak berkerumun ketika keluar rumah. Terutama anak-anak yang sudah diperbolehkan sekolah tatap muka langsung selalu mengabaikan protokol kesehatan. Kurangnya pemahaman anak-anak terkait bahaya virus Covid-19 ini menjadi alasan mengapa mereka tidak menerapkan protokol kesehatan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu pendampingan dan sosialisasi edukasi Covid-19 berupa penerapan protokol kesehatan 6M. Adapun pengabdian ini menggunakan metode Persuasive Approach, metode yang berusaha untuk membangkitkan motivasi anak-anak agar senantiasa membiasakan diri menerapkan protokol kesehatan 6M dalam kehidupan sehari-hari melalui pendampingan dan sosialisasi yang dikemas dengan penyampaian dengan konsep yang menarik.

**Kata Kunci:** Anak-Anak, Covid-19, Pengabdian, Sosialisasi.

### **Abstract**

*The government is currently implementing the PPKM (Enforcement of Community Activity Restrictions) policy as an effort to break the chain of the Covid-19 virus. This is done because cases of transmission of the Covid-19*

*virus are still quite high. Many people have not implemented health protocols properly such as washing their hands, wearing masks, keeping a distance and not crowding when leaving the house. Especially children who have been allowed to go to school face-to-face always ignore health protocols. The lack of understanding of children regarding the dangers of the Covid-19 virus is the reason why they do not apply health protocols properly and correctly. Therefore, the purpose of this community service is assistance and socialization of Covid-19 education in the form of implementing the 6M health protocol. This service uses the Persuasive Approach method, a method that seeks to inspire children's motivation to always get used to applying the 6M health protocol in daily life through mentoring and socialization.*

**Keywords:** Children, Covid-19, Socialization, Devotion.

## A. PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan salah satu jenis penyakit yang berkaitan dengan masalah kesehatan global dan berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia, baik yang berkaitan dengan bidang sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, terutama bidang kesehatan. Awal muncul Covid-19 ini disebabkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Penyebab dari *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-Cov-2). Orang yang terinfeksi Covid-19 dapat menyebar melalui droplet atau kontak dengan benda yang terkontaminasi. Sedangkan gejala utama dari Covid-19 ini yaitu batuk, demam, dan sesak napas. Gejala ini dapat menyebabkan kematian yang sudah terjadi di beberapa negara. Hal ini dapat dilihat dari persebaran peta Covid-19 di Indonesia yang terkonfirmasi covid 4.188.529 orang diantaranya yaitu terdapat kasus aktif sebanyak 65.066 orang, sembuh 3.983.140 orang dan meninggal 140.323 orang.

Upaya pemerintah dalam mencegah penularan akan penyebaran angka Covid-19 menghimbau masyarakat agar melakukan beberapa langkah seperti halnya bermula pada Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 berkaitan dengan Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan *Corona Virus Disease 19* (Covid-19) seperti ditutupnya sekolah dan bisnis, pembatasan perpindahan dan mobilisasi penduduk dan pembatasan perjalanan internasional. Selain itu, dalam rangka menjaga masyarakat agar tetap produktif, Pemerintah telah mengeluarkan aturan *new normal* (tatanan baru) dalam upaya masyarakat bisa beradaptasi dengan Covid-19 yaitu dengan tetap mematuhi protokol Kesehatan yaitu menggunakan masker, menjaga jarak dan mencuci dengan benar sesuai anjuran Kemenkes. Sampai saat ini, pemerintah mengeluarkan peraturan baru yaitu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Namun, disamping itu, peraturan yang dilakukan oleh pemerintah dalam ruang lingkup anak-anak masih belum dipahami sepenuhnya sehingga perlu diadakannya edukasi melalui sosialisasi

terhadap anak-anak. Anak-anak harus mendapatkan informasi yang mudah dipahami agar menerapkan pola hidup yang dianjurkan oleh pemerintah dalam upaya pencegahan Covid-19.

Dalam aspek pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal, saat ini pemerintah mengizinkan pembelajaran tatap muka di wilayah PPKM level 1-3. Berdasarkan data Gubernur Jawa Barat, wilayah yang termasuk dalam level 2 (dua) yaitu Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Subang, Kabupaten Garut; level 3 (tiga) yaitu Kabupaten Kuningan, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Purwakarta, Kota Banjar, Kabupaten Pangandaran, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Karawang, Kota Tasikmalaya, Kota Bogor, Kota Bekasi, Kota Bandung, Kota Depok, Kota Cimahi, Kabupaten Bogor, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Bandung, Kabupaten Sumedang; dan level 4 (empat) yaitu Kabupaten Cianjur, Kota Sukabumi, Kabupaten Sukabumi, dan Kota Cirebon (Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 35 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4, Level 3, Dan Level 2 *Corona Virus Disease* 2019 Di Wilayah Jawa Dan Bali).

Kabupaten Bandung Barat termasuk dalam wilayah PPKM level 3, sehingga dalam aspek pendidikan dapat dilakukan kegiatan belajar secara tatap muka. Salah satu Desa yang berada di Bandung Barat yaitu Desa Cigugurgirang RW 12 Kecamatan Parongpong terdapat konfirmasi kasus positif sebanyak 2 orang berumur 8-13 tahun.

MDTA Al-Hikmah didirikan oleh Ibu Cucu Sumiarsih pada tahun 1997. Ibu Cucu lahir pada tanggal 8 Agustus 1978 di Bandung. Awal mula berdirinya MDTA Al-Hikmah, dahulu masih berbentuk pengajian kecil di rumah orang tua Ibu Cucu. Setelah beberapa tahun kemudian, kapasitas santri semakin bertambah banyak karena para orangtua mulai menitipkan anaknya untuk belajar mengaji. Namun sebenarnya, dari Ibu Cucu sendiri belum ada niatan untuk menjadi guru di Madrasah. Akan tetapi, karena semakin banyaknya santri dengan kapasitas rumah yang sudah tidak bisa menampung santri dengan media pembelajaran yang terbatas, maka Ibu Cucu menginisiasi menghubungi pihak DKM Masjid Al-Hikmah untuk membuka pengajian anak-anak disana dengan sepenuhnya menggunakan fasilitas masjid.

Pada saat itu, ibu Cucu yang masih duduk dibangku SMA, belum mempunyai pengalaman yang cukup dalam mengajar ngaji anak-anak, dan juga harus melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang memakan waktu sampai sore dalam kegiatan perkuliahannya, membuat ibu Cucu kewalahan sehingga banyak waktu pengajian diliburkan.

Merasa masih kurang dalam manajemen waktu, ibu Cucu mendiskusikan penurunan efektivitas pengajian dengan DKM dan mencari solusinya. Kemudian dibentuklah remaja masjid yang terdiri dari beberapa anggota. Maka dari itu, banyak

yang membantu untuk mengajar anak-anak di pengajian. Dari banyaknya guru ngaji, hanya tersisa beberapa orang saja yang bertahan, karena seiring berjalannya waktu, beberapa dari mereka sudah menjalin rumah tangga. Adapun proses pengajian ini belum memiliki induk serta tujuannya, setelah lama kemudian mendapatkan informasi dari kecamatan Lembang, bahwa terdapat persatuan guru diniyah. Ibu Cucu dan pihak DKM segera melakukan survey dan mengeksekusi agar memiliki induk untuk pengembangan madrasah. Akhirnya Madrasah Al-Hikmah terbentuk dengan kesatuan para guru diniyyah dan mempunyai nomor statistik, administrasi dan lain-lain.

Dalam proses pembangunan madrasah, kegiatan pengajian dilakukan sepenuhnya di masjid, kemudian membuat saung kecil yang berada di depan masjid. Lalu terdapat salah satu warga yang mewakafkan tanahnya khusus digunakan untuk anak-anak madrasah dan sekarang sudah memiliki dua gedung bangunan yang dipakai untuk kegiatan belajar mengajar anak-anak madrasah.

MDTA Al-Hikmah menerapkan sistem belajar secara *offline*, namun kurang menerapkan sistem protokol kesehatan yang diimplementasikan oleh siswa, seperti halnya kurang benar dalam pemakaian masker, tidak menjaga jarak, belum mendapatkan edukasi terkait cuci tangan yang benar, dan belum membiasakan memakai *hand sanitizer*. Kondisi diatas disebabkan oleh minimnya pemahaman anak-anak tentang pencegahan Covid-19 sehingga menjadi permasalahan dan anak-anak belum dapat menyesuaikan pola hidup di era adaptasi kebiasaan baru tidak diterapkan sebagaimana mestinya.

Dari kondisi diatas, maka adanya upaya yang dilakukan oleh fasilitator dalam mendukung kebijakan pemerintah terkait pencegahan dan meminimalisir penyebaran Covid-19, melakukan kegiatan sosialisasi kepada siswa kelas 3 MDTA Al-Hikmah dengan melakukan edukasi secara tatap muka. Sosialisasi dan edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan Kesehatan dikalangan anak-anak kelas 3 MDTA Al-Hikmah Desa Cigugurgirang. Sosialisasi yang diterapkan dalam pencegahan penyebaran Covid-19 yaitu sosialisasi cuci tangan yang baik dan benar dan penggunaan masker yang sesuai. Media yang digunakan dalam edukasi tersebut yaitu dengan menggunakan media elektronik melalui penyampaian video melalui proyektor.

Tujuan dari penelitian pengabdian masyarakat ini yaitu untuk sosialisasi berupa edukasi terhadap anak-anak MDTA Al-Hikmah yang berkaitan pencegahan penyebaran Covid-19 di era Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Dari pengabdian ini, diharapkan agar anak-anak di MDTA Al-Hikmah mendapatkan pengetahuan baru untuk menerapkan protokol kesehatan di lingkungan setempat khususnya di Desa Cigugurgirang RW 12 Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Sehingga penyebaran Covid-19 dapat diminimalisir.

## **B. METODOLOGI PENGABDIAN**

Kasus virus Covid-19 yang sudah terjadi di Indonesia ini terus meningkat setiap harinya, ini menunjukkan bahwa banyak dari kalangan masyarakat yang belum memahami dan mengetahui bahaya dari virus Covid-19, begitu juga dengan cara pencegahannya. Terutama anak-anak yang menjadi fokus penelitian, karena dalam hal ini masih banyak anak-anak yang melanggar aturan protokol kesehatan seperti tidak memakai masker, tidak menjaga jarak dan seringnya berkerumun, khususnya bagi anak-anak yang belum tahu sepenuhnya tentang virus Covid-19.

Oleh karena itu, kami akan memberikan pendampingan dan sosialisasi terhadap anak-anak di MDTA Al-Hikmah Desa Cigugurgirang terkait penerapan protokol kesehatan dan bagaimana cara pencegahan Covid-19. Kegiatan pendampingan dan sosialisasi dilakukan dengan beberapa tahapan. Kami mahasiswa KKN menerapkan metodologi pengabdian seperti yang diterangkan berikut ini.

### **1. Rancangan Kegiatan**

Pada saat melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di lingkungan desa Cigugurgirang Rt 03/12 Kabupaten Bandung Barat, khususnya kepada anak MDTA al-Hikmah. Kegiatan pertama yang kami lakukan adalah pengamatan pada tanggal 29 Agustus 2021, tujuannya untuk mengetahui program apa yang bisa kami berdayakan di tempat tersebut.

Setelah itu kami juga melakukan kegiatan edukasi dan demonstrasi tentang mencuci tangan dan cara memakai masker pada hari senin 30 Agustus 2021, dalam hal berikut mempraktekan bagaimana cara mencuci tangan dan memakai masker dengan baik dan benar kepada anak-anak madrasah. Edukasi dan demonstrasi yaitu metode pembelajaran bagi masyarakat agar lebih memahami makna kesehatan. Dan metode *Persuasive Approach* menjadi salah satu metode yang kami lakukan. Metode ini merupakan metode yang berusaha untuk membangkitkan motivasi anak-anak agar senantiasa membiasakan diri menerapkan protokol kesehatan 6M dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu kita menjelaskan langsung kepada anak madrasah betapa pentingnya untuk selalu menjaga kesehatan disituasi pandemi ini.

### **2. Rancangan Evaluasi**

Dalam rancangan evaluasi dibuat untuk mengetahui sejauh mana terlaksananya rancangan kegiatan. Evaluasi ini juga dibuat apakah kegiatan edukasi pencegahan covid-19 terlaksana dengan baik atau tidak, maka dari evaluasi akan menemukan kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Melihat respon yang baik dan sangat antusias dari anak-anak, maka kegiatan ini berjalan lancar sesuai apa yang direncanakan. Guru-guru yang hadir pun terhitung merespon dengan sangat baik dengan adanya kegiatan edukasi pencegahan covid-

19 ini terhadap anak madrasah. Dan pengetahuan maupun manfaat sangat dirasakan oleh anak-anak madrasah.

Selain itu pada 30 Agustus 2021 kami membuat beberapa poster mengenai pencegahan covid-19, agar tujuannya anak madrasah disana tetap mengingat dalam mentaati protokol kesehatan di lingkungan madrasah.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan pada bidang kesehatan Pendampingan dan Sosialisasi Pencegahan Covid-19 Terhadap Anak di MDTA Al-Hikmah dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu; pertama, sosialisasi terkait cara mencuci tangan, memakai masker yang baik dan benar serta menjaga jarak yang bertempat di MDTA Al-Hikmah. Pada kegiatan sosialisasi ini, kami memberitahu hal-hal apa saja yang harus diperhatikan ketika praktik mencuci tangan dan memakai masker. ketika mendemonstrasikan kami menggunakan cara yang mudah dipahami oleh anak-anak yaitu melalui lagu terkait mencuci tangan. Selain itu, kami juga memberi kesempatan kepada beberapa anak untuk maju kedepan dan mempraktikkan sendiri bagaimana memakai masker yang benar. kedua, kegiatan selanjutnya yaitu anak-anak melakukan kegiatan pengisian pretest yang sudah disiapkan oleh kami dengan tujuan untuk mengetahui indikator pemahaman anak-anak mengetahui terkait penularan virus Covid-19, mencuci tangan yang benar dengan menggunakan sabun pada air yang mengalir, berkerumun saat pandemi Corona, meminimalisir aktivitas yang berada diluar rumah, dan kebiasaan menerapkan pola hidup sehat. Lalu dilanjut dengan sesi sosialisasi dengan penyampaian materi yang berkaitan dengan pandemi covid-19 serta cara pencegahannya. materi yang disampaikan yaitu berkaitan dengan penerapan protokol kesehatan (6M meliputi menjaga jarak, mencuci tangan, memakai masker, menghindari makan ditempat umum, menjaga mobilitas, dan menghindari kerumunan). ketiga, anak-anak diberi kesempatan untuk memakai handsanitizer sebagai upaya membiasakan memakainya dalam memutus rantai penularan virus Covid-19. Dalam kegiatan ini, anak-anak diberi kesempatan untuk maju kedepan agar dapat memahami pentingnya menerapkan kebiasaan hidup bersih melalui pemakaian handsanitizer. Keempat, implementasi penggunaan masker yang baik dan benar. Dalam tahap ini, anak-anak diajarkan bagaimana cara memakai masker yang benar. Adapun teknis penyampaian demonstrasi ini menggunakan metode yang mudah dipahami oleh anak-anak seperti tepuk corona dan bernyanyi bersama. Hal ini dilakukan agar anak-anak mudah memahami dan menerima materi yang disampaikan. Pada saat penyampaian cara memakai masker ini kami juga meminta perwakilan dari anak-anak bergabung kedepan untuk mempraktikkan bagaimana cara memakai masker yang benar. Tidak hanya sosialisasi terkait cuci tangan yang baik dan benar, pada tahapan selanjutnya setelah memakai masker anak-anak juga mempraktikkan cuci tangan. Tidak hanya perwakilan saja yang diminta untuk melakukan cuci tangan, namun seluruh anak-anak yang hadir pada sosialisasi diminta untuk mencuci ketika kegiatan telah diselesaikan.

Setelah semua tahap sosialisasi selesai, kami membagikan posttest kepada anak-anak untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka terkait edukasi Covid-19. Dari hasil evaluasi pretest dan posttest untuk indikator penyebaran virus corona, saat sesi pretest dari 15 anak, semua anak menjawab benar begitupun ketika di sesi posttest. Untuk indikator cuci tangan yang benar dengan menggunakan sabun pada air yang mengalir, pada saat sesi pretest dari 15 anak, seluruhnya menjawab benar begitu pula pada sesi posttest. Pada indikator berkerumun pada saat pandemi Covid tidak diperbolehkan, semua anak pada sesi pretest yang menjawab benar terdapat 6 anak dan yang menjawab salah terdapat 9 anak lalu pada sesi posttest, dari anak-anak yang menjawab benar terdapat 8 anak dan yang menjawab salah terdapat 7 anak. Indikator lainnya yaitu, saat pandemi Covid-19 ketika aktivitas yang berada diluar rumah tidak dianjurkan memakai masker. Dari seluruh anak-anak yang berjumlah 15 orang, pada sesi pretest yang menjawab benar terdapat 2 anak dan salah 13 anak, hal ini serupa dengan sesi posttest dimana anak yang memahami indikator tersebut berjumlah sama. Pada indikator terakhir, yaitu kebiasaan berjemur harus dilakukan setiap hari disaat pandemi Covid-19. Dari keseluruhan anak-anak yang berjumlah 15, di sesi pretest terdapat anak yang menjawab benar 3 orang dan salah 12 orang. Terdapat perkembangan pada saat sesi posttest dimana anak-anak yang menjawab benar terdapat 12 orang dan salah terdapat 3 orang. Dilihat dari hasil pretest dan posttest adanya peningkatan pengetahuan anak-anak setelah diadakannya sosialisasi berupa penyampaian materi dan lagu-lagu yang mudah diterima oleh anak-anak MDTA Al-Hikmah

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendampingan merupakan salah satu cara untuk mengontrol kegiatan yang dimana kita selaku penggerak program selalu bersama dengan kegiatan yang sedang dilaksanakan sebagaimana arti kata pendampingan menurut KBBI adalah “proses, cara, perbuatan mendampingi atau mendampingi”. Oleh sebab itu, sangat diperlukan untuk kita semua dalam pendampingan program yang dimana objek penelitian ini adalah siswa dan siswi MDTA (Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah) Al-Hikmah yang bertepatan di Kampung Sukamulus RT/RW 003/012 Desa Cigugur Girang Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat.

Menurut David A. Goslin berpendapat “Sosialisasi adalah proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan keterampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakatnya.”

Sosialisasi pencegahan Covid-19 menjadi salah satu bahasan yang sangat penting terutama di lingkungan RW 12 yang dimana terdapat beberapa warga yang terpapar Covid-19. Namun yang menjadi fokus kami diantaranya bagaimana cara memberikan edukasi terhadap anak-anak MDTA Al-Hikmah.

Dalam pengkajian kebiasaan anak-anak MDTA AI-Hikmah disini kami lebih kepada mengenal kebiasaan tingkah laku anak-anak dengan pendekatan Behavior dalam buku yang dimana memiliki arti “Individu memiliki tendensi untuk berpikir irrasional yang salah satunya didapat melalui belajar sosial.” (Komalasari, 2016: 201)

Dalam hal ini tentulah dapat dikemukakan bahwasanya pendampingan dan sosialisasi mengenai Covid-19 ini perlu diterapkan dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di MDTA AI-Hikmah yang dimana telah kita ketahui di negara Indonesia masih gencar-gencarnya tentang bagaimana penanganan Covid-19 yang efektif serta berkelanjutan sehingga kita dapat melewati fase-fase yang sangat krusial ini.



**Gambar 1.** Pengisian *Pretest*.



**Gambar 2.** Sosialisasi Edukasi *Covid-19*.

Sosialisasi kepada anak-anak MDTA AI-Hikmah mengenai Edukasi *Covid-19*, kami laksanakan secara langsung menggunakan komunikasi interaktif komunikatif. Sebelum sosialisasi mengenai edukasi *covid-19*, anak-anak MDTA diarahkan untuk mengisi *pretest* terlebih dahulu, untuk mengetahui seberapa tahu dengan bahaya virus *Covid-19* dan cara pencegahannya. Seperti pada (Gambar 1), kami menggunakan komunikasi dua arah, karena biasanya anak-anak akan mudah bosan

apabila penyampaian komunikasi secara satu arah seperti pidato, ceramah, dan khutbah. Berbeda dengan komunikasi dua arah yang dimana da'i berinteraksi dengan mad'u secara interaktif dan komunikatif. Sehingga kegiatan sosialisasi terkait edukasi covid-19 berjalan dengan efektif dan anak-anak yang penuh antusias.



**Gambar 3.** Penayangan Video Edukasi Covid-19.

Begitupun penyampaian kepada siswa dan siswi MDTA Al-Hikmah mengenai edukasi Covid-19 ini dilakukan dengan penyampaian yang mudah dimengerti serta difahami serta kegiatan-kegiatan yang interaktif melatih psikomotorik anak-anak MDTA Al-Hikmah sehingga penyampaian mudah dimengerti serta difahami. Seperti pada (Gambar 3), penayangan video serta kegiatan ice breaking yang dapat menggugah semangat dalam mengikuti kegiatan edukasi tersebut dilakukan agar anak-anak tidak merasa bosan dan tetap antusias. Adapun gerakan tepukan dan menyanyi bersama menjadi bagian dari proses edukasi agar anak-anak MDTA dapat mengingat dengan mudah terkait bahaya virus covid-19 dan cara pencegahannya. Sebelum akhirnya, sosialisasi terkait edukasi covid-19 ditutup dengan pengisian *posttest*.



**Gambar 4.** Edukasi Cara Mencuci Tangan yang Benar.



**Gambar 5.** Edukasi Cara Memakai Masker yang Benar dan Aturan Menjaga Jarak.



**Gambar 6.** Pembiasaan Memakai *Hand Sanitizer*.

Pada pendampingan dan sosialisasi terkait edukasi covid-19 ini, fokus inti yang kami sampaikan kepada anak-anak MDTA AI-Hikmah adalah penerapan protokol kesehatan 6M. Seperti pada (Gambar 4, 5 dan 6), anak-anak diajarkan cara mencuci tangan dan memakai masker yang benar sesuai dengan anjuran Kemenkes dan Germas, pembiasaan memakai hand sanitizer, aturan untuk selalu menjaga jarak minimum ketika bertemu orang dan tidak boleh berkerumun.



**Gambar 7.** Pemasangan Poster Protokol Kesehatan 6M dan Poster Edukasi Covid-19 Lainnya.

Adapun beberapa poster edukasi covid-19 dibuat sebagai penunjang media untuk kegiatan sosialisasi anak-anak MDTA AI-Hikmah. Dengan demikian, anak-anak lebih mudah memahami sosialisasi yang disampaikan oleh kami mahasiswa KKN.

Seperti pada (Gambar 7), poster pun dipasang disetiap ruangan dan mading MDTA AI-Hikmah agar dapat dibaca oleh anak-anak, ustadzah, dan masyarakat sekitarnya.

Tujuan dari kegiatan ini kita dapat mengerti sejauh mana pemahaman siswa dan siswi MDTA AI-Hikmah terkait pencegahan Covid-19, serta lebih memahami bagaimana cara kita menyampaikan materi input serta penerapan materi output yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung agar dapat memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19.

## E. KESIMPULAN

Corona atau *Covid-19* adalah keluarga besar virus yang dapat menginfeksi burung dan mamalia, termasuk manusia. Menurut *World Health Organization (WHO)*, virus ini mengakibatkan penyakit mulai dari flu ringan hingga infeksi pernapasan yang lebih parah seperti MERS-Cov dan SARS-CoV.

Dengan menyebarnya virus tersebut kegiatan sosialisasi sangatlah penting bagi masyarakat terutama anak-anak yang sudah mulai mengikuti pembelajaran tatap muka. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada anak-anak di MDTA AI-Hikmah agar menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan di kalangan anak-anak sehingga penyebaran virus corona ini dapat diminimalisir dan semakin menurun kasusnya.

Sosialisasi dilaksanakan secara luring atau tatap muka secara langsung yang diikuti oleh anak-anak siswa MDTA AI-Hikmah. Sosialisasi dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada anak-anak seperti, memberikan lagu tentang pengenalan virus corona, membiasakan memakai hand sanitizer, menggunakan masker yang sesuai, dan mencuci tangan yang baik dan benar.

Kegiatan sosialisasi mendapat sambutan positif dari para guru dan antusias yang sangat baik dari anak-anak MDTA AI-Hikmah, dimana mereka sangat membutuhkan informasi yang mudah dicerna namun jelas dan benar terkait virus corona. Pemahaman anak-anak meningkat mengenai *covid-19* setelah mendengarkan, menonton hingga mempraktekkan bersama mengenai pencegahan *covid-19*, dibuktikan dengan poin post-test yang lebih banyak benarnya dibandingkan dengan pre-test yang diisi sebelum sosialisasi dimulai.

Tindakan pencegahan terhadap *covid-19* mulai diterapkan oleh anak-anak setelah pelaksanaan sosialisasi. Anak-anak mulai memahami bagaimana agar tetap bersih tangannya sehingga mencuci tangan dengan baik, lalu memakai masker tidak asal-asalan lagi, dan membawa hand sanitizer setiap masuk kelas. Hal ini dilakukan tidaklah lain sebagai upaya pemutusan mata rantai penyebaran *covid-19*.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Lia Kamelia, S.Si., M.T sebagai DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) yang telah membimbing dan mengarahkan kegiatan pendampingan dan sosialisasi pencegahan covid-19 ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada civitas MDTA Al-Hikmah, Cucu Sumiarsih, S.Pd.I selaku Kepala MDTA Al-Hikmah serta para guru yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan sosialisasi dan kelengkapan artikel ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

## G. DAFTAR PUSTAKA

Fajarani Tia, Sari Dewi Kurnia, dkk. 2020. *Pendampingan RT Siaga Covid-19 Melalui Sosialisasi dan Edukasi Adaptasi Kebiasaan Baru*. International Journal Of Community Service Learning. Vol. 4 (4). Hlm. 290-291.

Gantina Komalasari, dkk. 2016. *Teori Dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks, 2016. Hlm. 201.

Ihrom. 2004. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Hlm. 30.

Istiatin, Marwati Fithri Setya, dkk. 2021. *Sosialisasi Dan Edukasi Program Penanganan Dan Pencegahan Penyebaran Covid-19 Guna Meredam Kepanikan Sosial Di Wilayah Desa Gentan*. Jurnal Budimas. Vol. 3 (2). Hlm. 260-262.

KBBI. 2018. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Online (Diakses pada tanggal 19 September 2021 pukul 21.30 WIB)

Kurniati Nia, Rifaid, dkk. 2021. Edukasi Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Masa Tatanan Baru (New Normal) Di Ruang Terbuka Hijau Pagutan Kota Mataram. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 1 (1). Hlm. 13-16.

Sari Melani Kartika. 2020. Sosialisasi tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. *Jurnal Karya Abdi*. Vol 4 (1). Hlm. 80.

Shitophyta, Lukhi Mulia, dkk. 2021. *Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos dari Sampah Organik di Ranting Muhammadiyah Tirtonitmolo, Kasihan, Yogyakarta*. Community Development Journal, 2, 137.